

ABSTRAK

Saat ini, Jepang sedang mengalami krisis dan jumlah pernikahan terus menurun. Keinginan orang Jepang untuk tidak menikah semakin besar. Khususnya untuk perempuan yang telah mendapatkan undang-undang untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak membuat semakin banyak wanita Jepang yang semakin tidak ingin menikah. Ini telah menjadi masalah serius mengingat masalah Jepang mengenai Shoshika dan Koureika disebabkan oleh berkurangnya jumlah pernikahan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wanita muda Jepang berpikir tentang pernikahan dengan metode wawancara. Peneliti menggunakan konsep perubahan sosial untuk menganalisis jawaban informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita Jepang yang tidak ingin menikah disebabkan oleh karir dan kehilangan waktu untuk diri mereka sendiri.

Kata kunci : Perempuan, Pernikahan, Sosial

ABSTRACT

Nowaday, Japan is experiencing a crisis and the number of marriages continues to decline. The desire of Japanese people not to get married is getting bigger. Especially for women, women who have obtained laws to get education and decent work make more and more Japanese women who do not want to get married. This has become a serious problem considering the Japanese problem regarding Shoshika and Koureika is caused by the reduced number of marriages that exist. This study aims to find out how young Japanese women think about marriage by interviewing methods. The researcher used the concept of social change to analyze the answers of the informants. The results showed that Japanese women who did not want to get married were caused by careers and lost time for themselves.

Keywords : marriage, social, woman